

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kuantitatif dan deskriptif. Metode yang dikenal sebagai penelitian deskriptif kuantitatif mengaplikasikan fitur-fitur tertentu untuk mengumpulkan informasi guna menentukan karakteristik serta hubungan yang lebih mendalam antara dua atau lebih variabel. Dengan menganalisis populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan mengevaluasi temuan secara kuantitatif atau statistik, pendekatan kuantitatif merupakan metodologi penelitian positivistik yang menguji hipotesis.⁷⁸

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung dari sumber primer disebut sebagai data primer. Dalam hal ini, mendistribusikan survei kepada responden yang telah dipilih sebelumnya dapat menghasilkan data primer.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber selain sumber primer. Data sekunder dalam situasi ini dapat diperoleh dari publikasi ilmiah, Badan Pusat Statistik, dan sumber lainnya.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2017).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebuah populasi adalah kategori untuk generalisasi yang terdiri dari item atau subjek dengan atribut dan ciri tertentu yang dipilih oleh penelitian untuk diperiksa dan kemudian dimasukkan dalam kesimpulannya.⁷⁹ Daerah yang dijadikan populasi adalah UMKM yang menggunakan Bank Syariah di 5 kecamatan yang ada di Kabupaten Agam yaitu Ampek Angkek, Banuhampu, IV Koto, Matur dan Tilatang Kamang.

2. Sampel

Sampel adalah komponen ukuran dan susunan populasi.⁸⁰ Jika seorang peneliti memiliki waktu, anggaran, atau tenaga kerja yang terbatas untuk menyelidiki keseluruhan populasi, mereka dapat menggunakan sampel yang diambil dari kelompok tersebut. Kesimpulan yang diambil dari sampel akan mencakup keseluruhan populasi. Oleh karena itu, sampel populasi harus secara akurat mencerminkan populasi.

Dikarenakan jumlah populasi yang digunakan tidak diketahui pasti, maka digunakanlah rumus,⁸¹ untuk menghitung jumlah sampel dengan formula berikut :

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

⁷⁹ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.' (Bandung: CV Alfabeta, 2020).

⁸⁰ *Ibid*, Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.'

⁸¹ L Naing, T Winn, and B N Rusli, 'Practical Issues in Calculating the Sample Size for Prevalence Studies', *Archives of Orofacial Sciences*, 1.January (2006), 9–14.

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

z = Nilai standar (berdasarkan tingkat kepercayaan) = 1,645

Misalnya :

90% tingkat kepercayaan $\rightarrow$ Alpha (α) 0,10 $\rightarrow Z = 1,645$

95% tingkat kepercayaan $\rightarrow$ Alpha (α) 0,05 $\rightarrow Z = 1,96$

99% tingkat kepercayaan $\rightarrow$ Alpha (α) 0,01 $\rightarrow Z = 2,576$

p = Estimasi maksimal = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka hasil perhitungannya dapat dilihat berikut ini :

$$n = \frac{1,645^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{2,7060 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,6765}{0,01}$$

$n = 67,65$ dicukupkan menjadi 68 responden

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh jumlah minimum sampel menjadi 68 responden. Kemudian, dari jumlah tersebut nantinya digunakan untuk penelitian sesuai kriteria berikut.

Karena peneliti tidak memberikan setiap kelompok kesempatan yang sama, pengambilan *non probability sampling* yakni, memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya atau pengambilan

sampel purposif adalah pendekatan pemilihan yang digunakan dalam penelitian ini. Salah satu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus adalah pengambilan *purpose sampling*.⁸² Adapun pertimbangannya adalah sebagai berikut:

- a. UMKM telah berjalan paling sedikit 2 tahun
- b. UMKM telah melaksanakan transaksi pembayaran secara *online*
- c. UMKM memiliki karyawan paling sedikit 2 orang
- d. UMKM yang menggunakan Bank Syariah

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut tahapan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Kuesioner. Kuesioner dapat digunakan dengan sukses ketika terdapat cukup responden yang tersebar di area geografis yang luas. Kuesioner adalah serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang dirancang untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dari instrumen penelitian, yaitu responden. Sesuai kriteria penelitian, responden diberikan kuesioner, yang berfungsi sebagai sumber data utama.
2. Observasi. Sejumlah mekanisme biologis dan psikologis yang rumit berperan dalam observasi. Di antara proses-proses ini, mengingat dan mengamati adalah dua yang paling krusial.
3. Wawancara. Sesi tanya jawab langsung antara informan dan peneliti, yang dilakukan melalui telepon atau secara langsung, dikenal sebagai wawancara. Wawancara dilakukan dengan cara yang tidak terstruktur, peneliti tidak

⁸² *Opcit*, Sugiyono (2020), 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.'

menggunakan instruksi wawancara yang sistematis dan terencana dengan baik untuk mengumpulkan data untuk studi ini.⁸³

E. Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependent (Y)

Variabel dependen, yang dipengaruhi oleh atau hasil dari variabel independen, juga sering disebut sebagai variabel keluaran, kriteria, konsekuensi, dan batasan.⁸⁴ Keberlanjutan usaha nasabah UMKM yang Menggunakan Bank Syariah adalah variabel dependen (Y) dalam penelitian ini.

b. Variabel Independent (X)

Sebuah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya disebut sebagai variabel independen, yang terkadang disebut sebagai variabel bebas. Variabel lain dapat dipengaruhi oleh variabel independen, artinya dengan kehadiran variabel independen ini akan menyebabkan terjadinya perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat).⁸⁵ Adapun variabel independent dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan sebagai (X1), *Financial Technology* sebagai (X2) dan Inklusi Keuangan sebagai (X3).

2. Pengukuran dan Definisi Operasional

Tabel di bawah ini menunjukkan pengukuran Variabel – variabel penelitian :

⁸³ Opcit, Sugiyono (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

⁸⁴ *Ibid*, Sugiyono (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

⁸⁵ Rafika Ulfa, 'Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan', *Al-Fathohah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 346.

Tabel 3.1
Pengukuran dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur
1	Keberlanjutan UMKM (Y)	Proses operasi bisnis berkelanjutan yang bermuara pada kelangsungan hidup (ketahanan) perusahaan dan mencakup strategi untuk pengembangan sumber daya, pelestarian, dan kebutuhan khusus industri dikenal sebagai keberlanjutan bisnis. ⁸⁶	1. Pertumbuhan keuangan yang stabil 2. Melakukan inovasi 3. Pengelolaan karyawan dan pelanggan 4. Kemampuan bertahan di tengah perubahan pasar atau krisis.	<i>Likert</i>
2	Literasi Keuangan (X1)	<i>Financial literacy</i> atau Literasi Keuangan adalah suatu pengetahuan dan keterampilan keuangan seseorang yang dapat menghasilkan kehidupan sejahtera yang ideal dengan meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan dan mencegah masalah keuangan. ⁸⁷	1. Pengetahuan seseorang mengenai keuangan (<i>Financial Knowledge</i>) 2. Mampu membuat perhitungan dana yang dimiliki 3. Mampu menganalisis kinerja keuangannya 4. Sikap Keuangan (<i>Financial Attitude</i>)	<i>Likert</i>

⁸⁶ *Opcit*, Fitri, Jamaludin, and Rostini.

⁸⁷ *Opcit*, rosa, i, & listiadi.

3	<i>Financial Technology (X2)</i>	<i>Financial technology</i> (teknologi keuangan) adalah perkembangan dalam industri jasa keuangan yang membuat produk keuangan dapat diakses, membuat transaksi lebih efisien dan realistis. ⁸⁸	1. Pinjaman Modal 2. Layanan Digital 3. Layanan Pengaturan Keuangan 4. Cepat, Efisien, dan mudah diakses	<i>Likert</i>
4	Inklusi Keuangan (X3)	Inklusi keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh Strategi Nasional Inklusi Keuangan Bank Indonesia (SNKI), adalah Kapasitas semua individu untuk mendapatkan layanan keuangan. Layanan terbaik yang mungkin dari lembaga keuangan secara tepat waktu, berpengetahuan, dengan harga yang wajar, dan dengan mempertimbangkan kenyamanan dan martabat mereka. ⁸⁹	1. Akses Keuangan 2. Penggunaan Jasa Keuangan 3. kualitas layanan keuangan 4. kesejahteraan	<i>Likert</i>

Sumber : Diolah dari berbagai Jurnal (2025)

Peneliti akan menggunakan skala *Likert* sebagai alat ukur. Skala *Likert* digunakan untuk menilai ide, pandangan, dan persepsi individu terhadap berbagai peristiwa. Ketika peneliti menggunakan skala *Likert*, variabel yang diukur diubah menjadi variabel indikator dari sekumpulan komponen instrumen, yang dapat

⁸⁸ Opcit, S, P. Hijir, P. S. (2022). "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Financial Technology sebagai Variabel Intervening pada UKM di Kota Jambi." *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(1), 147-156, <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17273>.

⁸⁹ Opcit, Ruli and others.

berupa pertanyaan atau pernyataan. Setiap pertanyaan memiliki lima kemungkinan jawaban yang harus dipilih oleh responden, dan setiap respons diwakili oleh angka-angka berikut:⁹⁰

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

Kriteria Penilaian Responden	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data setelah selesainya tahap pengumpulan data dikenal sebagai analisis data. Metode analisis data yang digunakan penulis untuk mendukung penelitian ini adalah :

1. Definisi *Partial Least Square*

Partial Least Squares (PLS) adalah metode analisis penelitian *soft modeling* metode ini menghilangkan pendapat *ordinary least squares* (OLS), yang menyatakan data mesti berdistribusi normal secara *multivariate* serta tidak terdapat masalah multikolonieritas di antara variabel eksogen.

Karena model yang dibangun cukup komprehensif untuk memprediksi hubungan antara konstruk, memvalidasi teori, dan menjelaskan apakah ada hubungan antara variabel laten, PLS dianggap sebagai teknik yang paling

⁹⁰ Sugiyono, 'Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.' (Alfabeta, 2015).

tepat.

Selain itu alasan kenapa dipilih SEM-PLS sebagai metode analisis data menurut Zeng⁹¹ sebagai berikut:

- Penggunaan SEM-PLS dalam dunia penelitian khususnya bidang ekonomi semakin meningkat tepatnya tahun 2013- sekarang
- Ukuran sampel lebih fleksibel
- Bisa digunakan untuk data yang tidak terdistribusi normal
- Cocok untuk Analisa model yang kompleks
- Cocok digunakan untuk penelitian mediasi

Berikut langkah-langkah pembentuk, yakni:

a. Konseptualisasi model

Langkah-langkah awal dari analisis PLS, dibagi menjadi :

1) Merancang model pengukuran atau outer model

Outer model menerangkan bagaimana hubungan setiap blok indikator dengan variabel laten.

2) Merancang model struktural atau inner model

Inner model menerangkan hubungan antara variabel laten atau konstruksi berdasarkan teori substantif.

b. Evaluasi Model

Evaluasi model PLS didasarkan pada pengukuran prediktif nonparametrik. Tujuannya adalah untuk menilai validitas dan dependabilitas

⁹¹ Ningshuang Zeng and others, 'Do Right PLS and Do PLS Right: A Critical Review of the Application of PLS-SEM in Construction Management Research', *Frontiers of Engineering Management*, 8.3 (2021), 356–69 <<https://doi.org/10.1007/s42524-021-0153-5>>.

model dengan menganalisis model internal dan eksternal.

2. Model Pengukuran (Outer Model)

Menurut Menurut Ghozali & Latan⁹², Outer model menjelaskan bagaimana hubungan setiap blok indikator dengan variabel laten. Tujuannya menilai validitas dan reliabilitas sebuah model.

a. Uji Validitas

1) Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Adalah uji yang mengarah kepada prinsip dimana seharusnya indikator-indikator suatu konstruk memiliki kolerasi tinggi. Indikator reflektif digunakan dalam tes ini, dan skornya ditentukan oleh faktor pemuatan untuk setiap indikator konstruk. Nilai faktor pemuatan digunakan sebagai pedoman umum. Adapun *rule of thumb* yang diterapkan ialah nilai loading factor $> 0,7$, serta nilai *average variance extracted* (AVE) harus $> 0,5$. Namun demikian, nilai loading factor $0,5 - 0,6$, dianggap masih cukup.⁹³

2) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Adalah uji yang mengarah kepada prinsip dimana seharusnya indikator-indikator konstruk yang berbeda tidak boleh berkolerasi tinggi. Indikator reflektif digunakan untuk pengujian,

⁹² Latan Hengky & Ghozali Imam, 'Metode Partial Least Squares - Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0', in *3rd Ed* (semarang: badan penerbit Universitas Diponegoro, 2020), p. 71.

⁹³ Joseph F. Hair Jr. & Abdulrahman Alamer, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: Fundamentals and Advances* (cham: springer, 2022).

dan nilai *crossload* setiap variabel harus $> 0,7$. Membandingkan korelasi antara konstruk lain dan akar kuadrat AVE setiap konstruk dalam model merupakan teknik tambahan.⁹⁴

b. Uji Reliabilitas

1) Composite Reliability

Adalah indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya untuk diandalkan. Bila suatu alat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat tersebut reliabel. Nilai reliabilitas komposit (ρ_c) dari variabel laten adalah nilai yang mengukur kestabilan dan kekonsistenan dari pengukuran reliabilitas gabungan. Data yang memiliki *Composite Reliability* 0.6-0.7 dianggap memiliki reliabilitas yang baik.

2) Cronbach's alpha

Composite reliability dianggap lebih unggul dalam meramalkan integritas internal dari konstruk, sementara *Cronbach's alpha* diperlukan untuk mengukur nilai keandalan batas bawah dari sebuah konstruk. Adapun *rule of thumbs cronbach's alpha* $> 0,6$.⁹⁵

⁹⁴ Imam. Ghazali & Hengky Latan, *Metode Partial Least Squares - Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan SmartPLS 3.0* (3rd ed.; Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020), 71.

⁹⁵ Norazah Mohd Saidi & Eu-Gen Siew, "Financial Literacy and the Sustainability of Small Medium Enterprises (SMEs): The Role of Financial Management Practices," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 9, No. 12, 9 no 12 (2019), 499–507.

3. Model Struktural (Inner Model)

Model Model struktural PLS menjelaskan hubungan antara variabel laten atau konstruksi berdasarkan teori substantif.⁹⁶

a. Nilai **R²**

Nilai Nilai R-Square dipakai dalam mengukur pengaruh dari variabel laten eksogen (independen) kepada variabel laten endogen (dependen) apakah memiliki pengaruh yang substantif. Semakin tinggi nilai R – Square berarti model prediksi semakin baik dari model penelitian yang diusulkan. Ghazali dan Latan menyebutkan hasil R² menyebutkan sebesar 0.67 keatas untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eskogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik (kuat). Sedangkan jika hasilnya sebesar 0.33-0.67 maka termasuk kedalam kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0.19-0.33 maka termasuk kategori lemah.⁹⁷

b. Nilai PLS *Predict Q²*

Algoritma PLS *predict* menggunakan sampel pelatihan dan ketidaksepakatan untuk menghasilkan dan mengevaluasi prediksi dari estimasi model jalur PLS, Menurutny tahapan untuk menentukan apakah terdapat kekuatan prediksi yang baik atau tidak adalah sebagai

⁹⁶ Imam. Ghazali & Hengky Latan, Metode Partial Least Squares (PLS): Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0 (3rd ed.; Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020), 73.

⁹⁷ Imam. Ghazali & Hengky Latan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3 untuk Penelitian Empiris (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015).

berikut:⁹⁸

- $Q^2 > 0$ = terdapat *predictive relevance*
- RMSE dan MAE SEM-PLS < RMSE dan MAE LM (Regresi Linier) = terdapat *predictive relevance*
- Jika RMSE dan MAE SEM-PLS < RMSE dan MAE LM hanya sebagian kecil maka kekuatan prediksinya rendah
- Jika RMSE dan MAE SEM-PLS < RMSE dan MAE LM terdapat sebagian besar maka kekuatan prediksinya medium
- Jika semua RMSE dan MAE SEM-PLS < RMSE dan MAE LM maka kekuatan prediksinya tinggi.

c. GoF (Goodness of Fit)

Pengukuran *Goodness of Fit* membantu dalam mengonfirmasi kinerja model secara keseluruhan, khususnya antara model dalam dan luar.⁹⁹ *Goodness of Fit* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Gof = \sqrt{\overline{AVE} \times \overline{R^2}}$$

Atau

$$Gof = \sqrt{\text{Average of AVE} \times \text{Average of } R^2}$$

Kriteria nilai GoF adalah 0,10 – 0,24 (GoF kategori Kecil), 0,25 – 0,5 (GoF kategori moderat), > 0,36 (GoF kategori Besar).

⁹⁸ *Opcit*, Joseph F. Hair Jr. & Abdulrahman Alamer.

⁹⁹ Sofyan Indris Yamin & Heri Kurniawan, *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian Dengan Partial Least Square Path Modeling* (jakarta: salemba infotek, 2011).

d. Effect Size (F-Square) F^2

Menilai pengaruh suatu variabel terhadap model secara keseluruhan. Interpretasi nilai F^2 adalah $< 0,02$ (tidak ada Pengaruh), $0,02 - < 0,15$ (pengaruh kecil), $0,15 - < 0,35$ (Pengaruh sedang), $\geq 0,35$ (Pengaruh besar).

4. Pengujian Hipotesis

Meninjau nilai T-statistik pemuatan luar dan membandingkannya dengan tingkat signifikansi 0,10 (10%), atau nilai t-Table = 1,645, adalah cara pengujian ini dilakukan. Dari hasil *bootstrapping* dengan *software SmartPLS* 4.0. Apabila T-statistik $>$ t-Table maka indikator reflektif valid dan reliabel. maka disimpulkan variabel eksogen (variabel X) mempunyai pengaruh signifikan kepada variabel endogen (variabel Y). Jika nilai Probabilitas (P) $\leq 0,10$ atau $\leq 10\%$, maka H1 diterima secara signifikan dan H0 ditolak artinya hipotesis penelitian yang dilakukan diterima.¹⁰⁰

G. Uji Instrumen

Uji Instrumen adalah proses pengujian untuk memastikan bahwa alat ukur (instrumen) yang digunakan oleh penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Alat ukur pada penelitian ini yaitu berupa kuisioner yang dirancang untuk mengumpulkan data penelitian. Tujuan utama uji instrumen ini adalah memastikan bahwa data-data yang dikumpulkan menggunakan instrumen yang benar-benar sesuai (valid) dan konsisten (reliabel) sehingga hasil dari penelitian dapat dipercaya dan diandalkan. Pengujian instrumen ini dilakukan kepada Pelaku

¹⁰⁰ *Op cit*, Joseph F. Hair Jr. & Abdulrahman Alamer.

Usaha (UMKM) yang menggunakan Bank Syariah di kabupaten Agam sebanyak 30 responden. Adapun hasil uji instrumen dapat dilihat sebagai berikut :

1. Uji Validitas

a. Validitas Konvergen

Uji Validitas Konvergen terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas (Uji Instrumen)

Variabel	Indikator	Loading Factor	Kesimpulan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.658	Valid
	X1.2	0.717	Valid
	X1.3	0.845	Valid
	X1.4	0.748	Valid
	X1.5	0.811	Valid
	X1.6	0.853	Valid
	X1.7	0.816	Valid
	X1.8	0.757	Valid
	X1.9	0.690	Valid
Financial Technology (X2)	X2.1	0.831	Valid
	X2.2	0.925	Valid
	X2.3	0.909	Valid
	X2.4	0.845	Valid
	X2.5	0.909	Valid
	X2.6	0.798	Valid
	X2.7	0.764	Valid
	X2.8	0.879	Valid
	X2.9	0.775	Valid
Inklusi Keuangan (X3)	X3.1	0.909	Valid
	X3.2	0.915	Valid
	X3.3	0.892	Valid
	X3.4	0.837	Valid
	X3.5	0.877	Valid
	X3.6	0.908	Valid

Keberlanjutan Usaha Nasabah UMKM yang menggunakan Bank Syariah (Y)	X3.7	0.890	Valid
	X3.8	0.831	Valid
	Y1	0.957	Valid
	Y2	0.918	Valid
	Y3	0.966	Valid
	Y4	0.909	Valid
	Y5	0.953	Valid
	Y6	0.896	Valid
	Y7	0.921	Valid
	Y8	0.955	Valid
	Y9	0.894	Valid

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan nilai *outer loadings* pada tabel 3.3 seluruh indikator memiliki nilai $> 0,7$ menunjukkan validitas konvergen yang baik terhadap variabel laten masing-masing (X1, X2, X3 dan Y). Secara keseluruhan model ini memiliki validitas konvergen yang baik, meskipun beberapa indikator mendekati batas 0,7 dapat dievaluasi lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas model. Namun demikian, nilai *loading factor* 0,5 – 0,6, dianggap masih cukup.

b. Validitas Dekriminan

Hasil uji validitas deskriminan pada uji instrumen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4

Uji Validitas Deskriminan *Cross Loading* (Uji Instrumen)

Variabel	Indikator	X1	X2	X3	Y
	X1.1	0.658	0.485	0.233	0.427
	X1.2	0.717	0.592	0.566	0.719
	X1.3	0.845	0.601	0.559	0.640

Literasi keuangan (X1)	X1.4	0.748	0.402	0.442	0.586
	X1.5	0.811	0.447	0.482	0.578
	X1.6	0.853	0.632	0.463	0.634
	X1.7	0.816	0.419	0.375	0.610
	X1.8	0.757	0.527	0.262	0.464
	X1.9	0.690	0.362	0.573	0.503
Financial Technology (X2)	X2.1	0.633	0.831	0.437	0.674
	X2.2	0.691	0.925	0.658	0.747
	X2.3	0.556	0.909	0.609	0.711
	X2.4	0.476	0.845	0.574	0.706
	X2.5	0.577	0.909	0.612	0.729
	X2.6	0.471	0.798	0.638	0.696
	X2.7	0.538	0.764	0.447	0.528
	X2.8	0.609	0.879	0.529	0.679
	X2.9	0.414	0.775	0.547	0.548
Inklusi Keuangan (X3)	X3.1	0.623	0.662	0.909	0.725
	X3.2	0.469	0.624	0.915	0.720
	X3.3	0.547	0.691	0.892	0.678
	X3.4	0.496	0.528	0.837	0.639
	X3.5	0.508	0.625	0.877	0.570
	X3.6	0.593	0.564	0.908	0.574
	X3.7	0.460	0.448	0.890	0.484
	X3.8	0.397	0.459	0.831	0.416
Keberlanjutan Usaha	Y1	0.728	0.761	0.684	0.957
	Y2	0.765	0.706	0.607	0.918
	Y3	0.725	0.724	0.596	0.966
	Y4	0.662	0.735	0.715	0.909
	Y5	0.761	0.826	0.745	0.953
	Y6	0.623	0.645	0.552	0.896
	Y7	0.693	0.753	0.594	0.921
	Y8	0.715	0.691	0.667	0.955
	Y9	0.681	0.776	0.669	0.894

Sumber : Data Diolah dengan SmartPLS.4, 2025

Hasil pengujian validitas *discriminant* pada Tabel 3.4 Dengan menggunakan *cross loading* diperoleh bahwa nilai *cross loading* dari setiap

item variabel literasi keuangan, *financial technology* atau Teknologi Keuangan, inklusi keuangan dan keberlanjutan usaha nasabah UMKM lebih besar dari nilai *cross loading* dengan variabel laten lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini dikatakan valid secara *discriminant*.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.5

Uji Reliabilitas (Uji Instrumen)

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,913	0,920	Reliabel
Financial Technology (X2)	0,951	0,956	Reliabel
Inklusi Keuangan (X3)	0,960	0,970	Reliabel
Keberlanjutan Usaha Nasabah UMKM (Y)	0,980	0,982	Reliabel

Sumber : Data Diolah dengan SmartPLS.4, 2025

Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada tabel semua variabel menunjukkan reliabilitas sangat baik dengan nilai diatas 0,7. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa indikator - indikator pada setiap variabel laten mampu merepresentasikan variabel tersebut dengan sangat baik, sehingga model ini memiliki reliabelitas yang tinggi tanpa memerlukan revisi lebih lanjut.

Berdasarkan hasil uji instrumen yang dilakukan peneliti pada UMKM di kabupaten Agam dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat dilaksanakan di lapangan.

